

# PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR PENGOLAHAN DAN PENYAJIAN MAKANAN INDONESIA PADA SISWA SMK

Rinny Julianty  
*rinny.julianty@gmail.com*  
Prodi PKK JPTK FKIP UST

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar pengolahan dan penyajian makanan Indonesia, teman sebaya, dan hasil belajar pengolahan dan penyajian makanan Indonesia. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto* dan merupakan penelitian sampel yang menggunakan *Isaac* dan *Michael* dengan jumlah sampel 51 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan metode dokumentasi. Validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji hipotesis dengan *Product Moment* yang didahului uji normalitas dan linieritas. Hasil penelitian; ada pengaruh positif teman sebaya terhadap hasil belajar pengolahan dan penyajian makanan Indonesia dan sumbangan yang diberikan teman sebaya terhadap hasil belajar pengolahan dan penyajian makanan Indonesia sebesar 22,1%, sedangkan sisanya 77,9% dipengaruhi oleh faktor lain; teman sebaya dalam kategori cukup; dan hasil belajar pengolahan dan penyajian makanan Indonesia dalam kategori cukup.

Kata Kunci: Teman Sebaya, Hasil Belajar

## Abstract

*This research investigates the influence of peers in their study result in making and serving Indonesian foods, peers, and the study result of making and serving Indonesian foods. This study is ex-post facto research and sample research used Isaac and Michael. The sample was from 51 students. Data collection procedure used questionnaire and documentation method. The validity used correlation Product Moment and the reliability used Cronbach's Alpha. Data techniques analysis used descriptive analysis and hypothesis test used Product Moment which began with normality and linearity test. The result of this study; positive influence of peers in their study result in making and serving Indonesian foods and the contribution of peers of their study result in making and serving Indonesian foods were 22,1%, and the rest 77,9% was influenced by other factors; peers was in sufficient category; and the result of making and serving Indonesian foods was in the sufficient category.*

*Key words: Peers, Study Result*

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Menurut Oemar Hamalik (2015: 27) "Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan

dan bukan suatu hasil atau tujuan. Jadi, merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh". Sedangkan menurut Suryabrata dalam Nyayu Khodijah (2014: 47) "Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat". Hampir semua kecakapan, keterampilan,

pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar.

Hasil belajar merupakan hasil akhir yang diharapkan siswa setelah berjuang mempelajari sesuatu. Muhammad Thobroni (2013: 24) berpendapat bahwa, "Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja". Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Beberapa kemungkinan yang dapat menghambat dan mempengaruhi proses belajar dan pencapaian hasil belajar yaitu pengaruh dari dalam diri sendiri, atau pengaruh yang berasal dari luar diri orang yang sedang belajar. Faktor pertama adalah faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri) berupa faktor jasmaniah yaitu kondisi fisik seseorang, faktor psikologis yang dapat mempengaruhi belajar diantaranya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan serta kesiapan.

Faktor eksternal yang berupa faktor sekolah maupun faktor masyarakat salah satunya yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah relasi siswa dan siswa disekolah dan teman bergaul pada masyarakat atau teman sebaya. Dalam dunia pendidikan SMK tidak lepas dari dunia remaja, karena pendidikan tingkat SMK terjadi pada masa remaja.

Mata pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan Indonesia merupakan mata pelajaran yang harus ditempuh setiap siswa jurusan Jasa Boga kelas XII di SMK Negeri 1 Kalasan. Dalam pembelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan Indonesia diharapkan siswa dapat merencanakan, mengatur, dan mengolah

berbagai hidangan Indonesia. Berdasarkan hasil observasi, ketika praktik mata pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan Indonesia berlangsung, siswa terkadang tidak memperhatikan dengan seksama pada saat guru menjelaskan materi praktik, disamping itu kurangnya persiapan siswa dalam melaksanakan praktik, sehingga berpengaruh terhadap hasil olahan masakan dan hasil belajar. Hal tersebut salah satunya karena pengaruh dari luar diri siswa yaitu teman sebaya.

Anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama biasa disebut teman sebaya (*peers*). Berdasarkan penelitian (Santrock, 2003: 220) "pada saat hari sekolah, 299 hari dalam setiap tahun terjadi tatap muka bersama teman sebaya dalam setiap harinya. Bagi remaja hubungan antara teman sebaya merupakan bagian yang paling besar dalam kehidupannya. Selama satu minggu seorang remaja laki-laki dan seorang remaja perempuan menghabiskan waktu 2 kali lebih banyak dengan teman sebaya dibandingkan menghabiskan waktu dengan orang tuanya". Melihat dari penelitian tersebut pada masa remaja waktu bersama orang tua semakin berkurang, dan waktu bersama lingkungan teman sebaya semakin meningkat.

Penelitian mengenai pengaruh negatif teman sebaya, menurut Healy dan Browner dalam Syamsu Yusuf (2014: 61) "menemukan 67% dari 3.000 anak nakal di Chicago ternyata karena mendapat pengaruh dari teman sebayanya".

Teman sebaya yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap diri remaja, begitu pula sebaliknya, teman bergaul yang tidak baik akan mempengaruhi hal buruk. Selain pengaruh yang bersifat negatif,

siswa juga mengalami pengaruh yang bersifat positif. Pengaruh teman sebaya yang bersifat positif misalnya dorongan untuk giat belajar, dorongan agar mencapai prestasi yang tinggi, maupun tekanan agar bersaing secara sehat saat proses belajar.

Adanya pengaruh positif dalam pergaulan siswa dengan teman sebayanya diharapkan mampu membawa perubahan yang positif pula pada siswa, termasuk dalam mencapai hasil belajar yang tinggi. Hal-hal yang dapat dijadikan indikator untuk menilai kualitas pertemanan siswa antara lain adalah dengan melihat dengan siapa ia bergaul, aktivitas apa saja yang dilakukan saat bergaul, dan sejauh mana intensitas pergaulan tersebut terjadi. Pengaruh dari teman sebaya yang belajar akan menimbulkan keinginan anak untuk belajar seperti yang dilakukan temannya. Anak akan lebih mudah terpengaruh oleh kelompok temannya daripada oleh orang tuanya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah “*Expost facto research*”. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kalasan Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan jasa bogadengan jumlah 62 siswa. Teknik sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Jumlah sampel yang digunakan berdasarkan sampel yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael*,

untuk tingkat kesalahan 5% dari 62 orang dengan jumlah sampel 51 orang. Karena subyek tinggal 11 siswa, maka untuk uji coba instrumen dilakukan di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket/kuesioner untuk variabel teman sebaya dan dokumentasi untuk hasil belajar. Uji coba instrumen teman sebaya terdiri atas 25 item. Uji validitas instrumen teman sebaya menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil uji validitas angket teman sebaya dengan menggunakan 25 item diperoleh 2 item gugur dan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan 23 item yang valid diperoleh nilai Alpha ( $r_{ii}$ ) = 0,876.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif untuk melihat gambaran variabel yang diambil dari nilai Mean, Median, Modus, dan Standar Devias dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Product Moment* yang didahului uji normalitas dan linieritas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data variabel teman sebaya dan hasil belajar mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Rangkuman Data Penelitian**

Variabel	Skor Observasi				Skor Ideal				Med	Mo
	Skor Max	Skor Min	Mean	SD	Skor Max	Skor Min	Mean	SD		
X	83	48	66,4	8,2	92	23	57,5	11,5	67	59
Y	87	76	81,7	2,8	100	0	50	16,7	82	83

(Sumber: Analisis data penelitian)

Hasil perhitungan deskripsi skor observasi dideskripsikan melalui tabel distribusi frekuensi dan kategori skor sebagai berikut.

1. Teman sebaya (X)

Hasil distribusi frekuensi teman sebaya (X) dijelaskan pada tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Teman Sebaya**

No	Kelas	Frekuensi	Relatif (%)
1	45 – 50	1	1,96%
2	51 – 56	4	7,84%
3	57 – 62	14	27,45%
4	63 – 68	11	21,57%
5	69 – 74	14	27,45%
6	75 – 80	3	5,88%
7	81 – 86	4	7,84%
<b>Jumlah</b>		<b>51</b>	<b>100</b>

(Sumber: Analisis data penelitian)

Rangkuman hasil teman sebaya (X) selengkapnya perhitungan kategori variabel dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Kategori Teman sebaya (X)**

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	72 – 83	14	27,45%
2	Cukup	60 – 71	22	43,14%
3	Rendah	48 – 59	15	29,41%
<b>Total</b>			<b>51</b>	<b>100</b>

(Sumber: Analisis data penelitian)

Tabel 3 menjelaskan bahwa 14 responden dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 27,45%, 22 responden dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 43,14%, dan 15 responden dalam kategori rendah dengan frekuensi 29,41%. Berdasarkan analisis data di atas,

dapat dijelaskan bahwa teman sebaya dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 43,14%.

2. Hasil belajar mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan Indonesia (Y).

Hasil distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan Indonesia(Y)**

No	Kelas	Frekuensi	Relatif (%)
1	75 – 76	2	3,92%
2	77 – 78	6	11,76%
3	79 – 80	9	17,65%
4	81 – 82	12	23,53%
5	83 – 84	15	29,42%
6	85 – 86	5	9,80%
7	87 – 88	2	3,92%
<b>Jumlah</b>		<b>51</b>	<b>100</b>

(Sumber: Analisis data penelitian)

Hasil kategori hasil belajar mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan Indonesia

selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Kategori Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan Indonesia (Y)**

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	84 – 87	13	25,49%
2	Cukup	80 – 83	25	49,02%
3	Rendah	76 – 79	13	25,49%
<b>Total</b>			<b>51</b>	<b>100</b>

(Sumber: Analisis data penelitian)

Berdasarkan kategori hasil belajar pada tabel 5, diketahui 13 responden dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 25,49%, 25 responden dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 49,02%, dan 13 responden termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi relatif 25,49%. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata

pelajaran pengolahan dan penyajian makanan Indonesia dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 49,02%.

Pengujian persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas menggunakan perhitungan Chi Kuadrat. Hasil uji normalitas kedua variabel dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas**

No	Variabel	dk	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$ (5%)	Kriteria
1	Teman sebaya	23	29,471	35,172	Normal
2	Hasil belajar mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan Indonesia	12	19,608	21,026	Normal

(Sumber: Analisis data penelitian)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 6, diketahui bahwa harga  $\chi^2_{hitung}$  variabel teman sebaya adalah  $29,471 < 35,172$  dan harga  $\chi^2_{hitung}$  data hasil belajar mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan Indonesia adalah  $19,608 < 21,026$ . Dapat dijelaskan bahwa kedua data dinyatakan normal atau sebenarnya normal pada

taraf signifikan 5% karena harga  $\chi^2_{hitung}$  di bawah harga  $\chi^2_{tabel}$ .

Uji linieritas menggunakan perhitungan uji F. Hasil perhitungan uji F diperoleh harga  $F_{hitung} = 0,533 < F_{tabel} = 2,05$ . Hasil uji linieritas kedua variabel selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Uji Linieritas**

Variabel	Dk	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub> (5%)	Kriteria
X → Y	11/38	0,533	2,05	Linier

(Sumber: Analisis data penelitian)

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 7, dapat diinterpretasikan bahwa harga  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan di bawah 5%, sehingga kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier.

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi

*Product Moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{hitung}$  sebesar 0,470. Untuk menguji signifikan nilai tersebut harus dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai  $r_{xy}$  dengan nilai  $N = 51$  pada taraf signifikan 5% adalah 0,276. Jadi, nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh di atas nilai  $r_{tabel}$ , yaitu  $0,470 > 0,276$ . Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Uji Korelasi *Product Moment***

Variabel	$r_{hitung}$ ( $r_{xy}$ )	$r_{tabel}$ ( $N=51, \alpha=5\%$ )	Koefisien Determinan ( $R^2$ )	Keterangan
$X \rightarrow Y$	0,470	0,276	0,221	Ada pengaruh ( $r_{xy} > r_{tabel}$ )

(Sumber: Analisis data penelitian)

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* pada tabel 8, diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar  $0,470 > 0,276$ . Dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel teman sebaya dengan hasil belajar mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan Indonesia karena  $r_{hitung}$  yang diperoleh di atas  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%.

Besarnya sumbangan yang diberikan oleh teman sebaya terhadap hasil belajar pengolahan dan penyajian makanan Indonesia dapat diketahui dari harga koefisien determinan. Koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,221, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 22,1%, sedangkan sisanya 77,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dijelaskan bahwa teman sebaya dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 43,14%. Artinya, selama proses belajar berlangsung para siswa cukup bisa saling berinteraksi dengan teman, memiliki dorongan

emosional dan sosial yang baik, memiliki keterampilan sosial, dan cukup memiliki tenggang rasa antara siswa satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya memberikan pengaruh yang cukup terhadap diri siswa.

Hasil belajar mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan Indonesia dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 49,02%. Hasil belajar termasuk dalam kategori cukup karena siswa sudah cukup mampu belajar dengan kompak bersama kelompok kerja teman sebayanya, serta siswa sudah cukup mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah, sehingga siswa memiliki ketertarikan dan motivasi serta minat yang tinggi untuk mengembangkan strategi belajar yang baik dengan tujuan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa ada pengaruh teman sebaya dengan hasil belajar mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan Indonesia. Hasil tersebut dapat terlihat melalui kualitas

hubungan siswa dengan teman sebaya dari beberapa aspek, diantaranya mengontrol impuls-impuls agresif (interaksi dengan teman), dorongan emosional dan sosial, keterampilan sosial dan tanggung rasa, memberikan dorongan untuk giat belajar, dorongan agar mencapai prestasi yang tinggi, maupun tekanan agar bersaing secara sehat saat proses belajar. Kualitas hubungan dengan teman sebaya sangat berpengaruh pada pembentukan dorongan prestasi seseorang. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Purwanti (2013) tentang pengaruh teman sebaya terhadap prestasi belajar, menunjukkan bahwa ada pengaruh teman sebaya terhadap prestasi belajar dalam kategori cukup.

Besarnya sumbangan yang diberikan oleh teman sebaya terhadap hasil belajar mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan Indonesia dapat diketahui dari harga koefisien determinan ( $R^2$ ). Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $R$ ) = 0,470. Dengan demikian, nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) adalah  $(0,470)^2 = 0,221$ . Koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,221, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 22,1%, sedangkan sisanya 77,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Sumbangan tersebut relatif cukup. Artinya, teman sebaya cukup memberikan peran terhadap perkembangan kompetensi dalam belajar. Melalui teman sebaya, hasil belajar mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan Indonesia dapat ditingkatkan. Hal ini disebabkan melalui teman sebaya, siswa dapat belajar berinteraksi dengan siswa yang lain, mengontrol dorongan emosional dan sosial, mengembangkan keterampilan melalui belajar bersama,

belajar tentang timbal balik yang simetris, mempelajari hal-hal yang belum dipahami, dan mencari solusi terhadap kesulitan belajarnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel teman sebaya dengan hasil belajar mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan Indonesia pada siswa kelas XII jurusan Jasa Boga di SMK N 1 Kalasan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Teman sebaya siswa kelas XII jurusan Jasa Boga di SMK N 1 Kalasan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam kategori cukup.
3. Hasil belajar mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan Indonesia pada siswa kelas XII jurusan Jasa Boga di SMK N 1 Kalasan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam kategori cukup.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran yang ditunjukkan kepada:

1. Guru
  - a. Memberikan pengawasan dan bimbingan secara intensif kepada kelompok kerja pengolahan dan penyajian makanan Indonesia agar lebih kompak dalam pembelajaran.
  - b. Meningkatkan dan mengembangkan metode pembelajaran berkelompok agar siswa lebih kompak dalam belajar serta penuh antusias

- dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
2. Siswa
    - a. Lebih meningkatkan kerjasama dalam belajar kelompok dan berdiskusi tentang hal-hal yang belum diketahui, sehingga terjalin hubungan yang lebih kuat.
    - b. Meningkatkan dan mengembangkan strategi belajar yang efektif, memanfaatkan waktu seoptimal mungkin untuk kegiatan belajar teori dan praktik, serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan belajar agar hasil belajar pengolahan dan penyajian makanan Indonesia semakin meningkat.
  3. Peneliti lain
 

Peneliti lain yang berminat melakukan penelitian lanjutan tentang teman sebaya dengan hasil belajar mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan Indonesia diharapkan melibatkan lebih banyak responden dan memasukan faktor internal dan faktor eksternal.
- 

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa. 2013. *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nyayu Khodijah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Oemar Hamalik. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanti. 2013. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Praktik Menjahit Pada Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pabelan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi, tidak diterbitkan. Yogyakarta: FKIP UST.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Syamsu Yusuf. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.